

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan juga dapat menjadi gambaran masyarakat terhadap kinerja dari suatu perusahaan. Menurut Kolamba dkk (2020), nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan. Steven & Rasyid (2020) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memperoleh laba adalah dengan meningkatkan nilai sahamnya. Apabila semakin tinggi nilai saham suatu perusahaan, maka akan diikuti oleh tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi para pemegang saham, begitu pula sebaliknya. Dengan adanya tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, berarti perusahaan juga di tuntut untuk selalu memperhitungkan akibat dari pengambilan keputusan terhadap nilai dan harga sahamnya (Putra dkk, 2021). Pentingnya nilai perusahaan disebabkan karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang bisa mempengaruhi pendapat para investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan memiliki peran penting dalam persaingan antar industri. Salah satu industri yang memiliki peran dominan dalam perekonomian di Indonesia adalah industri manufaktur. Azwina, dkk (2023) menjelaskan bahwa sektor industri manufaktur dijadikan sebagai pemimpin yang artinya dengan melakukan pembangunan industri akan menaikkan sektor lainnya. Jika semakin tinggi angka produksi, maka negara juga semakin sejahtera. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan PDB industri manufaktur di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022.

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur di Indonesia**

Tahun	PDB Industri Manufaktur
2020	-2,93
2021	3,39
2022	4,89

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Nilai perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor internal yang sering digunakan oleh para investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Yuniastri dkk, 2020). Faktor-faktor internal tersebut adalah profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen serta kepemilikan manajerial.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Yuniastri dkk, 2020). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode (Safira dan Widajantie, 2021). Apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka para investor dan kreditur dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Serta laba yang dihasilkan juga menjadi penilaian kinerja sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan terhadap investor dan sebagai salah satu cara dalam menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safira dan Widajantie (2021), Widyadnyani dkk (2020), Noviyanti dan Ruslim (2021) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri

dkk (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Ndruru dkk (2020), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera ditagih maupun segera dipenuhi. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Berarti semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Namun perlu diingat, jika angka rasio likuiditas terlalu tinggi, hal ini bisa mengindikasikan terlalu banyak menyimpan uang tunai yang menganggur atau tidak dimanfaatkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ekadjaja (2020), Ndruru dkk (2020), Steven dan Rasyid (2020) mendapatkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Huluqi dkk (2022), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Harahap (2019), struktur modal (*Capital Structure*) merupakan pembiayaan pembelanjaan yang bersifat permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preference dan modal pemegang saham. Menurut Irawan dan Kusuma (2019), semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan mengakibatkan peningkatan resiko ketidakmampuan *cash flows* perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai variabel struktur modal. Hasil penelitian Harahap (2019), Istikharoh dan Shodiq (2020), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Yuniastri dkk (2021), Irawan dan Kusuma (2019), menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai pengambilan keputusan oleh pihak perusahaan tentang laba yang diperoleh, apakah akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan dimasa mendatang. Menurut Yuniastri dkk (2021), jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, maka diartikan oleh investor sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan dimasa depan, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Ratag dkk (2021), Steven dan Rasyid (2020), mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Yuniastri dkk (2021), Widiadnyani dkk (2020), menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Purba dan Efendi (2019), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham sekaligus sebagai pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan untuk mensejalkan antara 2 kepentingan, yaitu kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham. Sebagai pemilik perusahaan sekaligus manajer pada suatu perusahaan, maka manajer akan ikut merasakan manfaat langsung dari kebijakan yang dipilih. Begitu juga sebaliknya, manajer juga akan langsung ikut menanggung resiko apabila keputusan yang dipilih salah sehingga menimbulkan kerugian sebagai konsekuensinya. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen maka akan semakin dapat menyatukan kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajer, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian Fauzan dan Khairunnisa (2019), Kruce dan Priyadi (2022), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian oleh Effendi (2019), Asnawi dkk (2019), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

UNMAS DENPASAR

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

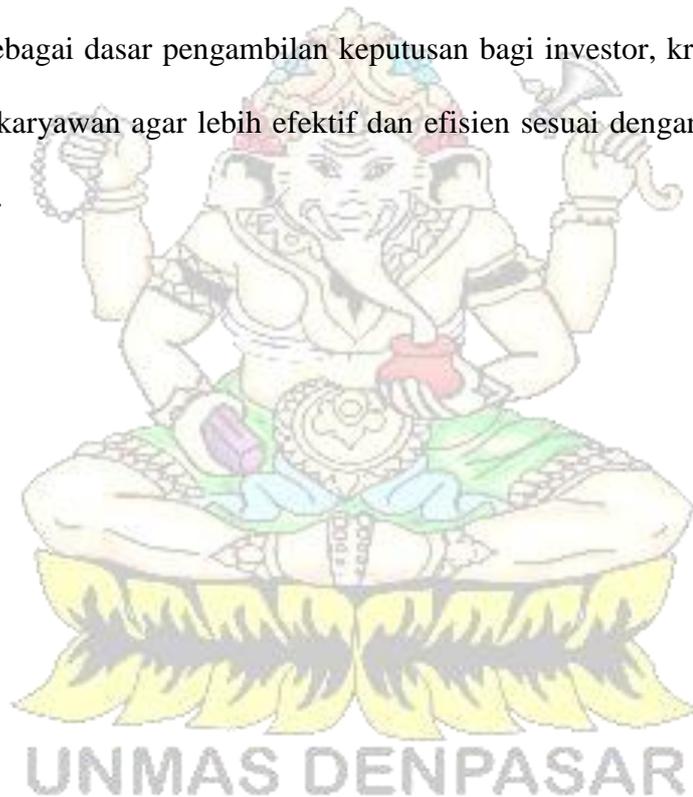
- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan topik mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan

manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

## 2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang berfungsi sebagai pemecah masalah secara praktikan atau sebagai alternatif solusi dari suatu permasalahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan masukan dan bermanfaat bagi kemajuan instansi sektor manufaktur dan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, debitor, serta kepada karyawan agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan prestasi kerja yang dimiliki.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan, dibandingkan dengan investor luar. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana perusahaan terdorong atau tergerak agar memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Menurut Yuniastri dkk (2020), sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (investor). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal di luar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi, yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Teori sinyal dimaksudkan untuk mengungkapkan bukti bahwa pihak di dalam lingkungan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar. Dengan kata lain, pihak perusahaan mempunyai kelebihan informasi daripada pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut Dewi dan Ekadjaja (2020), kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri mereka bahkan dapat menjauh dengan memberikan penilaian yang rendah terhadap perusahaan

sehingga dapat merusak citra perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi bahkan menghilangkan informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar mengenai informasi keuangan yang dapat dipercaya dan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan mendatang (Widyadnyani dkk 2020).

Pada waktu informasi dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar akan terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi apakah informasi tersebut memberikan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Setelah itu, investor akan memutuskan untuk menanamkan modalnya di perusahaan atau tidak. Jika pengumuman itu sebagai sinyal baik bagi investor, maka dapat terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham karena perusahaan memberikan pandangan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang dan lebih dapat dipercaya. Sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan. Dengan demikian, pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan adalah nilai perusahaan yang baik akan menjadi sinyal positif bagi para investor. Begitu pula sebaliknya, nilai perusahaan yang buruk akan menjadi sinyal negatif bagi para investor. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh laba, sehingga bila perusahaan bernilai buruk akan dihindari oleh investor. Kesimpulannya, investor tidak akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memberikan sinyal buruk (*bad news*).

### **2.1.2 Bird In The Hand Theory**

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dapat dimaksimalkan dengan menetapkan rasio pembayaran dividen yang tinggi (Ariadini & Soekotjo, 2019). Gordon-Lintner beranggapan investor memandang bahwa satu burung ditangan akan lebih berharga dari pada seribu burung diudara. Miller-Modigliani menyebut argumentasi Gordon-Lintner sebagai pemikiran “birth in the hand “ yang keliru karena, menurut pendapat MM, tidak semua investor berkepentingan untuk menginvestasikan kembali deviden ke dalam saham dari perusahaan yang sama tau serupa dengan risiko yang sama. Oleh sebab itu tingkat risiko pendapatan mereka dimasa yang akan datang bukan ditentukan oleh kebijakan deviden melainkan ditentukan oleh tingkat risiko investasi baru.

Myron Gordon (1979) berpendapat bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham dan nilai perusahaan, sehingga makin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin tinggi harga pasar saham perusahaan begitu pula sebaliknya (Situmorang, 2020).

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap perusahaan yang dilihat melalui harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan (Rahmanda, 2019).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Ramadhan Harahap, 2019). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan sangatlah penting terutama faktor ini mempengaruhi persepsi para investor. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan.

Berdirinya suatu perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan cara memakmurkan para pemegang saham. Secara umum nilai perusahaan digambarkan sebagai nilai pasar dikarena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Damayanthi, 2019: 211). Sedangkan, menurut Noviani et al., (2019: 398), nilai perusahaan adalah harga yang siap dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut terjual. Kemakmuran pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar saham yang tecermin dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset (Apriliyanti, 2018: 83). Jika harga penawaran saham di pasar mengalami peningkatan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham yang nantinya bermanfaat dalam meningkatnya nilai perusahaan.

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk penghasilan laba tersebut (Putra dkk, 2021).

Kesanggupan perusahaan dalam mengendalikan aktivitasnya dapat ditentukan dari kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas. Semakin besar jumlah profitabilitas perusahaan yang tercatat pada laporan keuangan dapat diartikan kinerja perusahaan tersebut baik maka peluang perusahaan pada masa yang akan datang semakin baik (Noviani et al., 2019: 397). Hal tersebut membuat sebagian investor jangka panjang melakukan keputusan investasi di perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi, dikarenakan perusahaan dinilai berhasil dalam mengelola dana berasal dari investor. Keberhasilan tersebut berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Upadani (2022), profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk dapat menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Laporan akuntansi menggambarkan keadaan yang telah terjadi dimasa lalu, dan juga memberikan kita petunjuk tentang arti penting yang kemungkinan akan terjadi dimasa depan.

### **2.1.5 Likuiditas**

Menurut Upadani (2022), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya

berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi lebih disukai oleh investor karena menganggap perusahaan akan mampu mengembalikan sejumlah uang yang telah diinvestasikan beserta *fee* yang telah disepakati ketika jatuh tempo. Rasio likuiditas ini sangat penting karena jika ada kegagalan dalam membayar kewajiban akan menyebabkan perusahaan bangkrut. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat (Jamiliawati, 2022).

#### **2.1.6 Struktur Modal**

Menurut Irawan dan Kusuma (2019), struktur modal adalah rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total perusahaan. Struktur Modal pada dasarnya modal dibagi dua, yaitu modal aktif (debit) dan modal pasif (kredit). Dalam perusahaan struktur modal ini juga sangat penting karena memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar diperoleh nilai perusahaan yang optimal. Struktur modal merupakan masalah yang penting untuk perusahaan baik atau buruknya karena struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi finansial perusahaan. Modal merupakan hal penting yang berkaitan dengan dana. Modal yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri terdiri dari modal sendiri dan modal asing (Noviyanti dan Ruslim, 2021).

#### **2.1.7 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa

yang akan datang (Widyadnyani dkk, 2020). Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk (Yuniastri dkk, 2020). Jadi, apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung meningkat sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat.

### **2.1.8 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap komisaris, direktur, dan manajer (Upadani,2022). Kepemilikan seorang manajer sangat menentukan nilai perusahaan dan akan menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola. Secara umum, dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan nilai perusahaan khususnya pada manajemen laba.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, merujuk dari beberapa penelitian terdahulu yaitu :

- (1) Yuniastri dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti menentukan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan secara negatif mempengaruhi nilai perusahaan.

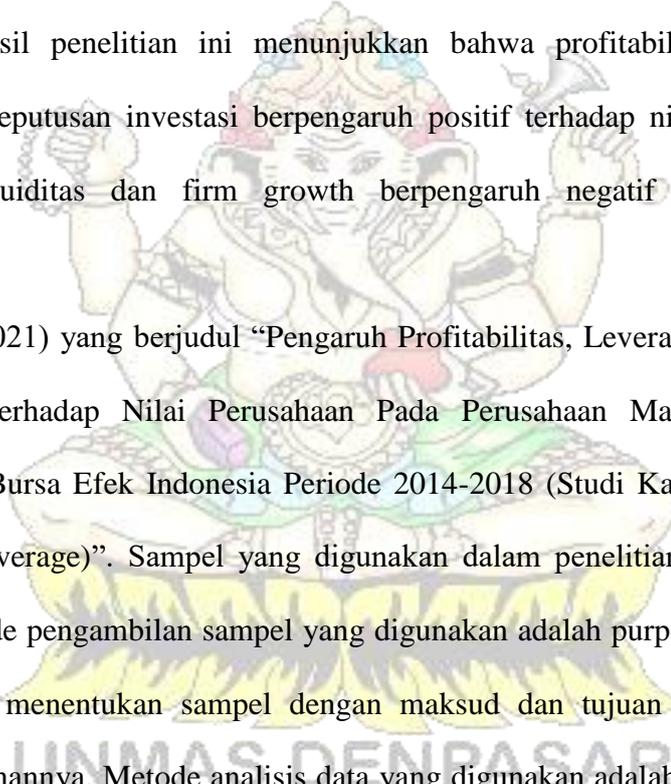
(2) Dewi & Ekadjaja (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 159 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti menentukan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(3) Ndruru dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 74 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti menentukan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier

Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

(4) Harahap (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 149 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti menentukan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Growth Opportunity tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap ROE.

(5) Ratag, dkk. (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2018”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti menentukan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Growth Opportunity berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, dan Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- (6) Steven & Rasyid (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Growth, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti menentukan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara likuiditas dan firm growth berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- (7) Putra, dkk. (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Kasus Sub Sektor Food And Beverage)”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti menentukan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, sementara firm size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- (8) Safira & Widajantie (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019)”.  


Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti menentukan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(9) Widyadnyani, dkk. (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti menentukan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan utang, dividen kebijakan dan leverage tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

(10) Irawan & Kusuma (2019) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti menentukan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya. Dimana persamaannya yaitu menggunakan variabel terikat nilai perusahaan. Persamaan lainnya yaitu menggunakan teknik analisis linier berganda. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas keputusan investasi, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, CSR serta periode penelitian.

